

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa guru mampu mengarahkan sikap keterbukaan diri siswa ADHD melalui komunikasi *interpersonal*. Dalam proses mengarahkannya, guru memberikan pendekatan dan pengertian kepada siswa ADHD untuk dapat terbuka dengan guru. Melalui pengarahan sikap keterbukaan diri siswa ADHD, guru SEN-U dapat menjalankan komunikasinya saat pembelajaran, dengan menunjukkan kompetensi dalam komunikasi *interpersonal*, seperti memahami siswa ADHD, keterbukaannya kepada siswa ADHD, mempelajari budaya yang berbeda, serta mampu menyediakan ruang gerak bagi siswa ADHD dengan melihat karakteristiknya juga ditunjukkan oleh guru SEN-U.

Pada implementasinya, tidak jarang menemukan hambatan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru SEN-U pada situasi yang membuat kendala pada komunikasi *interpersonal*-nya adalah dengan memberikan ruang dan waktu untuk siswa ADHD mengeluarkan seluruh energinya sehingga dapat fokus kembali dengan pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya sendiri pun, guru SEN-U sebagai informan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagai guru yang mendampingi siswa ADHD dan siswa berkebutuhan khusus mampu untuk melihat, menyeimbangi, dan memperhatikan segala kemampuan yang ada pada diri mereka sebagai bentuk perkembangan diri mereka yang lebih baik.

Berdasarkan sudut pandang guru SEN-U sebagai informan pada penelitian ini, tidak hanya hambatan yang ditemukan pada komunikasi *interpersonal* saat pembelajaran di kelas berlangsung. Terdapat aspek pendukung yang mampu mendukung jalannya komunikasi *interpersonal* dalam pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari bagaimana guru SEN-U menggunakan benda-benda di sekelilingnya

sebagai objek materi pembelajaran, karena melihat dari karakteristik anak ADHD yang lebih paham visual dibandingkan audio maupun tulisan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian kualitatif berikutnya, selain melakukan wawancara mendalam, peneliti diharapkan melakukan observasi secara langsung bagaimana komunikasi *interpersonal* yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, Dengan begitu, peneliti dapat menemukan secara langsung temuan-temuan menarik saat komunikasi *interpersonal* antara guru dengan siswa ADHD.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi komunikasi *interpersonal* yang digunakan sudah baik sehingga peneliti menyarankan implementasi komunikasi *interpersonal* yang sudah dilakukan tetap dipertahankan dan dapat ditingkatkan lagi.

Selama pembelajaran di kelas, metode yang digunakan oleh guru SEN-U masih dapat ditingkatkan kembali dengan aspek pendukung selain objek pendukung materi pembelajaran. Selain itu, dalam interaksi antara guru SEN-U dengan siswa ADHD perlu ditingkatkan kembali agar kemampuan-kemampuan komunikasi *interpersonal* lainnya dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga, komunikasi *interpersonal* yang dijalankan selama pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus peran guru dalam mengarahkan sikap keterbukaan diri siswa ADHD tingkat SD-SMA di Sekolah Madania Bogor melalui komunikasi *interpersonal* selama proses belajar mengajar sehingga penelitian ini tidak meneliti subjek lain selain guru SEN-U di Sekolah Madania Bogor.